

**PEMBERDAYAAN PETANI GULA AREN DI DESA WANGA AMONGENA
KECAMATAN MOTOLING TIMUR**

IRA MARIANA PONDAAG

JOORIE M. RURU

HELLY F. KOLONDAM

***SUMMARY:** Farmer empowerment is all efforts to improve the ability of farmers to carry out better farming through education and training, counseling and assistance, developing systems and means of marketing agricultural products, consolidation and guarantee of agricultural land area, easy access to knowledge, technology and information, and institutional strengthening of farmers. Farmer Institution is an institution that is developed from, by and for farmers to strengthen cooperation in fighting for the interests of farmers in the form of farmer groups and farmer groups combined. Farming community empowerment is the efforts made in order to improve the agility of the agribusiness community so that they are able to independently develop themselves and do business sustainably. Farmers can be defined as the work of utilizing biological resources by humans to produce food, industrial raw materials, or energy sources, as well as to manage their living environment to meet their daily needs by using traditional and modern equipment. Aren (*Arenga pinnata* Merr) is one type of palm plant potential and can grow well in the tropics, including in Indonesia. In English literature it is called sugar palm, gomuti palm, and palm sugar. Actually the sugar palm plant (*Arenga pinnata*) has long been known in Indonesia and around the world. Wanga Amongena Village, East Motoling Subdistrict, Wanga Amongena Village, is seen from natural resources, namely palm sugar which is one of the people's livelihoods and is one of the potentials of the village that is favored because of the many communities of Wanga Amongena Village who work as palm sugar farmers. The Government of Wanga Amongena Village takes steps so that the income of palm sugar farmers Wanga Amongena Village can meet the daily needs of life by providing assistance such as palm sugar farming equipment as well as government steps and community empowerment institutions in stabilizing the selling price of palm sugar, then given training and socialization from community empowerment institutions on how to improve the small palm sugar industry so that in the future the community will be able to run palm sugar farming with satisfying results for them.*

***Keywords:** Empowerment, Farmers, Palm Sugar, Training, sosialization.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang di tumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani, maka petani membutuhkan informasi dan inovasi di bidang pertanian. Informasi dan inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Hermawan,dkk,2007).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pembinaan Poktan (Kelompok Tani) dan Gapoktan bahwa Kelompok Tani (Poktan) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya; Kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pengembangan poktan diarahkan pada: (a) Penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, (b) Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan (c) Peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Selain itu penyuluh juga membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani, selain itu penyuluh pertanian juga berperan untuk membantu petani dalam peningkatan usaha taninya (Van Den Ban & Hawkins, 2012). Salah satu indikator berperannya penyuluh pertanian adalah perkembangan kelompok tani yang ditunjukkan melalui kemampuan baik dalam hal teknis maupun manajemen usaha tani yang dijalankan.

Motoling Timur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan. Kecamatan ini terdiri dari delapan desa yaitu Desa Karimbouw, Desa Karimbouw Talikuran, Desa Picuan Satu, Desa Picuan, Desa Tokin, Desa Tokin Baru, Desa Wanga, dan Desa Wanga Amongena. Mayoritas penduduk kecamatan ini adalah petani. Kebanyakan dari masyarakat adalah petani kelapa (kopra). Namun keunikan dari kecamatan ini adalah minuman beralkohol tradisional dari hasil pengolahan air pohon seho (pohon aren) yaitu saguer yang kemudian di olah dan dikenal sebagai cap tikus dan gula merah.

Dalam pemberdayaan petani gula aren di Desa Wanga masih ditemukan masalah dari usaha gula aren. Masalah tersebut diantaranya masalah nilai jual produk, kemudian kestabilan harga produk, dan juga fasilitas penunjang seperti parang, kapak, mesin pemotong kayu ukuran kecil, kayu bakar dan juga bantuan dana dari pemerintah. Melihat masalah-masalah tersebut diatas seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi petani gula aren karena produk gula aren merupakan salah satu produk unggulan yang ada di Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

PENGERTIAN PEMBERDAYAAN

Menurut Suharto (2006, hal. 218-219) pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu;

1. *Enabling* adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara cepat. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.
2. *Empowering* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. *Protecting* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang.
4. *Supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu membantu masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. *Fostering* yaitu memelihara kondisi yang mendukung agar tetap terjadi keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan.

PENGERTIAN PETANI

Menurut Wahyudin (2005) Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

1. Petani Gurem

Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 Ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

2. Petani Modern

Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 Ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

3. Petani Primitif

Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumberdaya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut Wahyudin (2005:39) golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Petani Kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 Ha lebih.
2. Petani Sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 Ha.
3. Petani Miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 Ha.

Menurut Mosher (1997) mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya :

1. Sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan, tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami

tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.

3. Pekarangan, pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan
4. Ladang Berpindah, ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.
5. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

Menurut Mosher (1997:28), setiap petani memegang tiga peranan yaitu :

1. Petani sebagai juru tani (Cultivator). Yaitu seseorang yang mempunyai peranan memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.
2. Petani sebagai pengelola (Manager). Yakni segala kegiatan yang mencakup pikiran dan didorong oleh kemauan terutama pengambilan keputusan atau penetapan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada.
3. Petani sebagai manusia

Selain sebagai juru tani dan pengelola, petani adalah seorang manusia biasa. Petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, jadi kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya.

Apabila kita lihat pengertian petani menurut Mosher tersebut maka titik tekannya adalah usaha taninya dan manusia sebagai anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sebagai

petani, ia juga sebagai anggota yang tidak terlepas dari lingkungan sosialnya.

Narita R. Kamuntuan dkk (2017) pemberdayaan kelompok tani Mukakaringan satu di Desa Tolombukan adalah kelompok tani ini masih belum berkembang menjadi kelompok tani yang maju, karena anggota kelompok tani yang belum menjadi berdaya sehingga kemampuan yang dimiliki masih belum di tingkatkan oleh kelompok tani, sehingga di katakan kelompok tani masih belum berkembang dan menjadi berdaya.

PENGERTIAN GULA AREN

Aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang potensial dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Dalam literatur bahasa Inggris disebut *sugar palm*, *gomuti palm*, dan *aren palm*. Sesungguhnya tanaman aren (*Arenga pinnata*) sudah sangat lama dikenal di Indonesia dan tingkat dunia. Di Indonesia aren diberi nama yang berbeda antar daerah, misalnya di Sunda disebut *kawung*, aren di Jawa dan Madura, serta *bak juk* di Aceh, sementara untuk masyarakat Minangkabau disebut *anaun* (Hastuti, 2000).

Pohon aren memiliki manfaat dan nilai ekonomis yang tinggi, selain sebagai tanaman konservasi, hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk seperti, gula aren, sumber pati (aci) dan bahan kerajinan/perabotan rumah tangga (Agustian dan Rachman, 2009).

Aren mengandung beberapa zat gizi antara lain karbohidrat, protein, lemak, dan mineral. Nira yang segar berasa manis, berbau khas nira, dan tidak berwarna. Rasa manis pada nira disebabkan kandungan karbohidratnya mencapai 11,28%. Nira yang baru menetes dari tandan bunga mempunyai pH sekitar 7 (pH netral) (Lempang, 2012).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam penumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder,

yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini di desain untuk melihat menggambarkan, dan menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan kondisi lapangan khususnya dalam pemberdayaan petani gula aren di Desa Wangi Amongena Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan, di mana yang menjadi fokus di lihat dari 5 dimensi pemberdayaan yaitu:

1. *Enabling* adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara cepat. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.
2. *Empowering* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. *Protecting* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang.
4. *Supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu membantu masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. *Fostering* yaitu memelihara kondisi yang mendukung agar tetap terjadi keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan

keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Enabling

Dari pernyataan para informan menjelaskan bahwa dalam menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara cepat. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat maka dari itu potensi yang ada pada Desa Wangsa Amongena sendiri dilihat dari sumberdaya alamnya yang melimpah termasuk gula aren yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat dan menjadi salah satu potensi desa yang sangat diunggulkan karena dari sekian banyak masyarakat berprofesi sebagai petani gula aren, maka dari itu pemerintah Desa Wangsa Amongena mengambil langkah agar supaya pendapatan petani gula aren Desa Wangsa Amongena terjamin dan bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Empowering

Dari pernyataan para informan menjelaskan bahwa dalam penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian, dengan ini Peran lembaga pemberdayaan masyarakat di Desa Wangsa Amongena sangat signifikan bagi petani gula aren di Desa Wangsa Amongena cara kerja lpm terhadap mereka adalah sosialisasi yang pertama bagaimana meningkatkan usaha-usaha mereka dalam hal ini industri kecil gula aren.

3. Protecting

Dari pernyataan para informan menjelaskan bahwa dalam melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang. Yang telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pemberdayaan

masyarakat dalam rangka kualitas pembuatan gula aren industri kecil ini adalah melalui penyuluhan-penyuluhan baik di forum-forum pun forum greja rencana-rencana dari lpm dalam rangka pemasaran produk gula aren kepada kalangan luas, publik-publik, perusahaan-perusahaan dan lain sebagainya dengan melihat peluang-peluang, itu berarti melihat harga yang sangat menjanjikan bagi petani gula aren dan mencegah terjadinya harga yang tidak stabil dan memberikan perlindungan kepada petani apabila terjadi penurunan harga yang efeknya nanti akan merugikan petanu gula aren

4. Supporting

Dari pernyataan para informan menjelaskan bahwa dalam pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu membantu masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. peran pemerintah memberikan support termasuk tadi yang rencananya akan buat kelompok tani khususnya gula aren dan itu akang kami support lewat dana Desa, jadi support pemerintah sangat besar karena disamping itu juga yah memang masalah juga kita disini ketika kita berusaha untuk sesuatu yah pastinya harus ada dukungan , jadi ketika ada dukungan yang meyakinkan dari pusat baru kami pemerintah Desa akan lebih mensupport mereka lewat dana Desa untuk mengangkat kesejahteraan petani-petani terkhusus juga petani gula aren di Desa Wangsa Amongena.

5. Fostering

Dari pernyataan para informan menjelaskan bahwa dalam memelihara kondisi yang mendukung agar tetap terjadi keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan. pemerintah memberikan bantuan, pernah ada bantuan dari pemerintah lewat petani-petani gula aren termasuk wadah pembuatan gula aren, pisau

untuk menyadap aren, intinya peralatan untuk dipakai di pembuatan gula aren itu, tapi sekarang ini masih belum ada bantuan, tapi dari pemerintah Desa akan berusaha untuk menata atau untuk dimasukkan kedalam APBD untuk petani gula aren.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari pemberdayaan petani gula aren di Desa Wangsa Amongena Kecamatan Motoling Timur yaitu Desa Wangsa Amongena sendiri dilihat dari sumber daya alam yaitu gula aren yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat dan menjadi salah satu potensi Desa yang diunggulkan karena dari banyak masyarakat Desa Wangsa Amongena berprofesi sebagai petani gula aren. Pemerintah Desa Wangsa Amongena mengambil langkah agar supaya pendapatan petani gula aren Desa Wangsa Amongena bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan diberikan bantuan seperti alat-alat bertani gula aren serta langkah pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam menstabilkan harga jual gula aren, kemudian diberikan pelatihan dan sosialisasi dari lembaga pemberdayaan masyarakat tentang bagaimana meningkatkan usaha industri kecil gula aren agar kedepan masyarakat mampu menjalankan pertanian gula aren dengan hasil yang memuaskan bagi mereka, maka dapat disimpulkan bahwa baik pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat sudah memberikan bantuan serta memperhatikan para petani gula aren Desa Wangsa Amongena meskipun banyak masalah yang dihadapi oleh petani gula aren dalam pengelolaan dan pemasaran gula aren, namun dari pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat membantu memberikan solusi permasalahan tersebut dengan pemberdayaan petani gula aren dimana baik pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat memberikan pelatihan dan sosialisasi kemudian melihat peluang kedepan yang

menjanjikan untuk perkembangan petani gula aren.

SARAN

1. Pemerintah Desa Wangsa Amongena dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat agar mampu memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan sumber daya alam Desa Wangsa Amongena, masyarakat mampu mengelolanya supaya memberikan masyarakat perkembangan yang baik supaya kedepan masyarakat bisa berkembang dengan cepat dalam meningkatkan potensi perekonomiannya.
2. Pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat memberikan solusi seperti bantuan-bantuan kepada masyarakat dan mendengarkan keluhan-keluhan masyarakat seperti contoh harga pasaran gula aren yang tidak stabil dan alat-alat bertani gula aren yang dibutuhkan petani, serta mencari solusi agar masalah yang mereka hadapi bisa terselesaikan dengan membuat kebijakan atau peraturan daerah tentang penetapan harga jual gula aren serta bantuan alat bertani gula aren dari pemerintah untuk petani gula aren.
3. Pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat melakukan pengawasan terhadap hasil tani masyarakat Desa Wangsa Amongena yang dimanfaatkan seperti dibeli dengan harga murah maka perlu adanya perhatian pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat agar kesejahteraan petani dan sumber daya alam Desa Wangsa Amongena bisa terjamin.
4. Pemerintah dan Lembaga pemberdayaan masyarakat memberikan suatu pelatihan-pelatihan kepada masyarakat terkhusus petani gula aren dan memberikan dukungan lainnya seperti pengembangan kualitas gula aren agar kedepan masyarakat mampu menjalankan pertanian gula aren dengan hasil yang memuaskan bagi mereka.

5. Pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan dalam hal ini pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat memperhatikan bagaimana kondisi yang mendukung agar terjadi keseimbangan harga jual gula aren dengan pengelolaan gula aren jika diperhatikan oleh pemerintah maka masyarakat tidak akan dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., dan B. Rachman., 2009. *Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu Pada Komoditas Perkebunan Rakyat*. Bogor. 8 (1): 30-41.
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hermawan, A., Hana, W., dan Wiwiek, T. 2007. Pengaruh Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dengan Metode Difusi Disk. Universitas Erlangga.
- Hastuti, E.D., E. Prihastanti dan R.B. Hastuti. 2000. *Fsisiologi Tumbuhan..* Fakultas MIPA. UNDIP. Semarang.
- Kamuntuan Narita. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 3, (No 046). [https:// www. netli. Com / id / publications / 74284 / pemberdayaan – kelompok – tani - di – desa – tolombukan – kecamatan – pasan – kabupaten - minahasa](https://www.neliti.com/id/publications/74284/pemberdayaan-kelompok-tani-di-desa-tolombukan-kecamatan-pasan-kabupaten-minahasa).
- Lempang, M. 2012. *Pohon Aren dan Manfaat Produksinya*. Info Teknis EBONI Vol.9 No.1, Oktober 2012: 37-54. Balai Penelitian Kehutanan Makassar. http://fordamof.org/files/4.Mody_Lempang.pdf. Diakses pada 18 Juni 2014.
- Mosher, A.T., 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasa Guna. Jakarta.
- Suharto. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyudin. 2005. *Petani dan Keterbelakangannya*. Citra Aditya Bhakti. Bandung

Sumber Lain:

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.